



PENINGKATAN KETERAMPILAN MELAKUKAN PROSEDUR KEARSIPAN MENGGUNAKAN KARTU KENDALI DENGAN METODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA ALAT PERAGA BAGI SISWA KELAS XI-AP SMK PSM RANDUBLATUNG BLORA TAHUN AJARAN 2013/2014

Wahid Sri Yuliani ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

*Learned skill;
Demonstration Learning
method; and Media.*

Abstrak

Observasi awal di SMK PSM Randublatung Blora kelas XI Administrasi Perkantoran ditemukan bahwa keterampilan siswa dalam prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari proses pengisian kartu kendali masih banyak yang salah dan tidak rangkap tiga, selain itu siswa dalam mengarsip banyak yang bertanya dengan temannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP SMK PSM Randublatung Blora tahun ajaran 2013/2014. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Instrumen non tes berupa lembar pengamatan keterampilan siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata tingkat keterampilan siswa sebesar 61,71% termasuk dalam kategori cukup. Untuk hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata tingkat keterampilan siswa sebesar 85,79% termasuk dalam kategori sangat baik.

Abstract

Based on the first observation, is students grade XI AP SMK PSM Randublatung Blora founded that students' skill in archives procedure using control card is still low. It can be seen from the mistake on the filling of control card and it is not triplicate. Besides, there are many students that ask to their friends in achieving. The subject of this research is students grade XI AP SMK PSM Randublatung Blora year 2013/2014. Test instrument is evaluation test to know the students' studying result. Non test instrument is a sheet of skill observation and a sheet of students' activity observation. Observation result on cycle I show that the average of student skill is 61,71% include in enough category. Meanwhile, the cycle II show that the average of student skill is 85,79% include in very good category.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: wahid.yuliani@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh siswa secara individu maupun kelompok. Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa: “dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”. Dalam ranah psikomotoris ini berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMK seorang guru tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk menciptakan siswa yang memiliki sikap mandiri, terampil dalam melakukan suatu pekerjaan, selalu bersikap efektif dan efisien serta harus menumbuhkan keinginan untuk menjadi seseorang yang sukses dalam berkarir. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan SDM yang berkompeten dan mempunyai etos kerja tinggi perlu adanya suatu pelatihan secara bertahap, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas seperti seminar atau pelatihan lainnya.

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar akan memberikan dampak pada hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dalam proses belajar. Guru sebagai komponen utama dalam mencapai tujuan pembelajaran harus berusaha agar materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan guru untuk memperbaiki keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi. “Berhasil atau tidak suatu pembelajaran salah satunya terdapat pada metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan” (Djamarah, 2010:77).

Demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas yang bersifat psikomotorik. Penerapan metode demonstrasi ini siswa akan lebih fokus terhadap guru yang telah memberikan simulasi pada proses pembelajaran. Metode demonstrasi akan membantu siswa lebih mudah menerima pelajaran dan mampu membentuk suatu pengertian yang sempurna. Metode demonstrasi bertujuan untuk menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu, bahan-bahan apa yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan menjelaskan setiap langkah mengerjakannya.

Karakteristik pembelajaran prosedur kearsipan menggunakan kartu kendali adalah siswa dituntut untuk lebih terampil dalam prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali dan lebih terampil pula dalam melakukan pengisian kartu kendali. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih dari tiga menit dalam proses penyimpanannya dan kurang tepat dalam pengisian kartu kendali. Melihat karakteristik pada metode pembelajaran demonstrasi dan kondisi siswa maka dalam pembelajarannya digunakan metode demonstrasi. Untuk mempermudah siswa dalam mendemonstrasikan prosedur kearsipan maka digunakan media alat peraga sebagai alat bantu dalam proses pembelajarannya. Adanya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga diharapkan siswa lebih terampil dalam proses mengarsip menggunakan kartu kendali.

Observasi awal yang dilakukan di SMK PSM Randublatung Blora pada pembelajaran prosedur kearsipan guru kurang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa juga belum maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan metode pembelajaran demonstrasi dan media alat peraga untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam prosedur kearsipan menggunakan kartu kendali. Penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi pada prosedur kearsipan

menjadikan siswa kurang aktif. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa jenuh dan minat siswa dalam pembelajaran prosedur kearsipan rendah.

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan masalah diatas yaitu Apakah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi melalui media alat peraga dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI-AP SMK PSM Randublatung Blora tahun ajaran 2013/2014 pada kompetensi prosedur kearsipan menggunakan kartu kendali? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi melalui media alat peraga dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI-AP SMK PSM Randublatung Blora tahun ajaran 2013/2014 pada kompetensi prosedur kearsipan menggunakan kartu kendali.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK PSM Randublatung Blora. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP Tahun Pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa dalam kelas XI AP adalah 38 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, tes, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif persentase. Penelitian ini dilaksanakan dalam desain dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah mendapat pembelajaran prosedur kearsipan menggunakan metode demonstrasi berbantu media alat peraga. Hasil dari siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Hasil dari siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi dari siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dan dilaksanakan pada 26 Juli sampai 23 Agustus 2013 menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya untuk kompetensi prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media alat peraga berupa bagan pada materi prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali untuk kelas XI AP SMK PSM Randublatung. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga belum berlangsung secara optimal pada siklus I, maka penerapan metode pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga pada siklus II telah diupayakan untuk lebih optimal. Pemaparan dari hasil penelitian yang berupa pengamatan keterampilan dan tes evaluasi siswa dari observasi awal, siklus I, siklus II terjadi adanya peningkatan.

Pembelajaran siklus II pada kompetensi prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali memberikan peningkatan keterampilan siswa dengan dominasi pada kategori sangat baik dan baik meskipun masih terdapat siswa yang termasuk dalam kategori cukup yang sebelumnya pada siklus I lebih didominasi pada kategori baik dan cukup serta masih terdapat beberapa siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Selain peningkatan pada hasil pengamatan keterampilan siswa juga terjadi adanya peningkatan pada hasil belajar, yaitu siklus II diperoleh persentase ketuntasan sebesar 92,11% yang sebelumnya pada siklus I diperoleh sebesar 63,16%. Pelaksanaan siklus I yang memberikan hasil pengamatan keterampilan siswa yang didominasi pada kategori baik dan cukup serta masih ada beberapa siswa yang termasuk dalam kategori kurang dikarenakan dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa aspek pengamatan keterampilan siswa yang perlu ditingkatkan.

Melihat kondisi saat pelaksanaan pada siklus I dibutuhkan perbaikan untuk mencapai

tujuan secara maksimal. Untuk mencapai tujuan secara maksimal perlu dilakukan perencanaan untuk proses pembelajaran pada siklus II. Secara klasikal hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus II meningkat. Peningkatan keterampilan siswa tersebut didominasi pada kategori sangat baik dan baik, meskipun masih ada satu siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Terjadi peningkatan pula pada ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menjadi 92,11% dibandingkan dengan siklus satu yang belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 63,16% pada kompetensi prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali. Metode pembelajaran demonstrasi bukan merupakan solusi instan karena diperlukan latihan secara bertahap untuk menjadikan siswa terampil dalam prosedur kearsipan menggunakan kartu kendali.

Pembelajaran pada siklus II mengalami perbaikan pada proses pembelajaran, akan tetapi masih dijumpai kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut yaitu berdasarkan pengamatan keterampilan siswa pada aspek kecepatan mengarsip dimana masih ada beberapa siswa yang dalam proses mengarsip masih membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu lebih dari tiga menit. Hal tersebut terjadi karena siswa selalu bertanya dengan temannya sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi gaduh.

Penerapan pada metode demonstrasi ini memberikan dampak yang baik pada keterampilan dan ketuntasan siswa secara klasikal pada materi prosedur kearsipan menggunakan kartu kendali. keberhasilan tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat pula kekurangan pada metode pembelajaran demonstrasi.

Hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dan pemahaman materi tentang prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali yang dipelajari melalui metode demonstrasi berbantu alat peraga. Hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar

75%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:105) yang menyatakan bahwa:

Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri.

Kelebihan yang diperoleh selama penerapan metode pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga adalah dalam pembelajarannya disajikan bahan pelajaran yang lebih konkret. Penyajian materi menggunakan metode demonstrasi dengan memanfaatkan media alat peraga pada penelitian dapat mempermudah siswa dalam membandingkan antara teori dengan kenyataan, sehingga siswa lebih meyakini kebenarannya dan lebih mudah dalam mencerna maksud dari materi. Metode demonstrasi juga mengajak siswa untuk dapat terlibat langsung dalam proses pembelajarannya.

Kelemahan yang diperoleh selama penerapan metode pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga adalah keterampilan siswa pada prosedur kearsipan menggunakan kartu kendali pada aspek keempat yaitu pada kecepatan mengarsip masih terdapat beberapa siswa yang didalam proses mengarsip masih membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu lebih dari tiga menit dalam proses penyimpanannya, sedangkan Munir (2007:102) menjelaskan bahwa "seorang karyawan yang terlatih mampu menjajarkan sekitar 20 dokumen per jam." Hal tersebut terjadi karena siswa selalu bertanya dengan temannya dan menimbulkan kegaduhan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga berupa bagan pada materi prosedur mengarsip menggunakan kartu kendali diketahui bahwa dapat mengatasi masalah yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan khususnya

pada peningkatan keterampilan siswa. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi dan meningkatkan keterampilan siswa.

SIMPULAN

Simpulan dari tujuan, hasil, dan pembahasan, maka penelitian yang dilaksanakan di SMK PSM Randublatung Bloro dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan keterampilan siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang selalu mengalami peningkatan. Adapun peningkatan rata-rata pada aspek keterampilan siswa sebesar 24,08%, yaitu dari siklus I sebesar 61,71% menjadi 85,79% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode

pembelajaran demonstrasi berbantu alat peraga dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa pada kecepatan mengarsip yang masih membutuhkan waktu lebih dari tiga menit, yaitu dilakukan dengan cara guru sering memberikan latihan dan mengkondisikan kelas agar siswa lebih terampil dan tidak membutuhkan waktu yang lama lagi dalam proses menyimpan arsip.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Badri Sukoco. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Surabaya: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.